

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital saat ini mengalami perkembangan pesat yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Akses internet yang semakin luas telah mengubah cara kita berkomunikasi, mencari informasi, dan bertransaksi secara online, bahkan di wilayah pedesaan sekalipun. Kemajuan dalam *Internet of Things (IoT)* memungkinkan berbagai perangkat dan objek fisik terhubung ke internet, memicu pertumbuhan perangkat terhubung seperti pintu pintar, mobil pintar, dan lainnya, serta pengumpulan data yang besar untuk analisis (Marysca, 2021). Kecepatan dan kapasitas komputasi yang meningkat telah mendukung perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis *big data*, dan komputasi awan. Proliferasi perangkat mobile dan aplikasi mobile telah mengubah cara kita menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan keamanan informasi semakin menjadi fokus penting di tengah ketergantungan pada teknologi digital (Rahayu, 2019). Bisnis online dan *e-commerce* berkembang dengan pesat, mengubah cara konsumen berbelanja, sementara Revolusi Industri 4.0 menghadirkan integrasi teknologi digital dalam proses produksi dan manufaktur. Pendidikan dan pembelajaran online semakin populer, mengubah cara pendidikan disampaikan dan diakses. Semua perkembangan ini mencerminkan perubahan fundamental dalam cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi, serta memberikan

tantangan dan peluang baru bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan(Setiawan, 2017).

Era digital yang sedang berkembang dengan pesat telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Di tengah kompetisi yang semakin ketat, keunggulan kompetitif menjadi kunci utama untuk bertahan dan berkembang. Semakin banyak aktivitas bisnis yang beralih ke dunia digital, semakin kompetitif pula persaingan bisnis yang terjadi(Wuryantai, 2013). Fenomena ini terjadi karena digitalisasi memberikan peluang yang lebih besar bagi berbagai jenis bisnis untuk meraih pasar global dan mencapai konsumen potensial secara lebih efisien(Setiawan, 2017). Di lingkungan digital, batasan geografis hampir tidak ada, sehingga bisnis dari berbagai wilayah dapat bersaing dalam satu pasar yang sama. Selain itu, dengan akses mudah ke data konsumen dan alat analisis yang canggih, perusahaan dapat lebih memahami preferensi pelanggan dan menyesuaikan penawaran mereka secara lebih tepat (Prastyaningtyas et al., 2018).

Namun, dengan persaingan yang semakin ketat, hanya bisnis yang mampu beradaptasi dengan cepat, memberikan pengalaman pelanggan yang unggul, dan menghadirkan inovasi yang berarti yang akan berhasil bertahan(McKinsey, 2019). Pelanggan memiliki lebih banyak pilihan dan informasi lebih mudah diakses(Setiawan, 2017), sehingga bisnis harus berusaha ekstra untuk memenangkan kepercayaan dan loyalitas mereka. Strategi pemasaran digital yang efektif, manajemen merek yang kuat, dan penggunaan teknologi yang cerdas menjadi kunci untuk bersaing di era

digital(Wuryantai, 2013). Penelitian ini akan mengkaji pencapaian keunggulan kompetitif dalam konteks era digital, dengan fokus pada wilayah Sleman, yang dikenal sebagai salah satu daerah yang berkembang pesat di Indonesia. Objek penelitian ini adalah strategi optimalisasi smart economy, dengan penekanan pada pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM di Sleman. Smart economy merupakan konsep yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam semua aspek kehidupan ekonomi, termasuk dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana aplikasi Satu Data UMKM dapat digunakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Sleman.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa angkatan kerja di kabupaten Sleman menurun dari 739.322 orang pada tahun 2021 menjadi hanya 698.907 orang pada tahun 2022(BPS, 2022b). Angka pengangguran di Kabupaten Sleman berdasarkan data terakhir pada Agustus 2022 mencapai sekitar 4,78% menurun dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 5,17%(BPS, 2022b). Kondisi ini mengindikasikan kabupaten Sleman harus terus meningkatkan taraf perekonomian, salah satunya melalui adanya UMKM(BPS, 2022a). Berdasarkan data Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta (2021) ditemukan bahwa Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan jumlah UMKM tertinggi mencapai lebih dari 90 ribu pelaku UMKM(Herawati, 2022). Pendataan UMKM melalui aplikasi satu data menjadi sebuah solusi digital yang membawa manfaat tidak hanya bagi Pemerintah Kabupaten Sleman namun juga

bagi para pelaku UMKM. Pada September 2023, berdasarkan data di portal Satu Data UMKM terdapat total 109.612 UMKM yang tercatat di Kabupaten Sleman(Dinas Kabupaten Sleman, 2022).

No	Kapanewon	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Gamping	0	4	1
2	Godean	0	4	0
3	Moyudan	0	10	0
4	Minggir	0	1	0
5	Seyegan	0	2	0
6	Mlati	0	12	1
7	Depok	0	24	1
8	Berbah	0	1	0
9	Prambanan	0	8	1
10	Kalasan	0	9	0
11	Ngemplak	0	4	1
12	Ngaglik	0	27	2
13	Sleman	0	15	2
14	Tempel	0	32	1
15	Turi	0	4	0
16	Pakem	0	6	1
17	Cangkringan	0	5	0
Total		0	168	11

Gambar 1. Data UMKM Per Kapanewon

Sumber : Portal Satu Data Kabupaten Sleman, 2023



Gambar 2. Tampilan Portal Satu Data Kabupaten Sleman

Sumber : Portal Satu Data Kabupaten Sleman, 2023

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat diketahui bahwa website ini menampilkan data dari berbagai wilayah di Kabupaten Sleman, data ini bervariasi mulai dari jumlah usaha, jenis usaha, bahkan hingga tenaga kerja dan pendapatan yang diperoleh dari UMKM di setiap wilayah itu sendiri. Hal ini memudahkan pihak pemerintah Kabupaten Sleman untuk semakin mendukung operasional dan kemajuan UMKM di wilayahnya. Berdasarkan gambar 2. diatas dapat diketahui bahwa website atau portal Satu Data UMKM Kabupaten Sleman memiliki keunikan dengan warna hijau dan tampilan ringkasan jumlah UMKM yang ada saat ini di menu home. Sehingga memudahkan pengguna website untuk mengetahui informasi jumlah UMKM dengan lebih cepat dan singkat. Berdasarkan penelitian Fadillah & Fasa (2021) bahwa setelah pandemi, kebutuhan akan transformasi ekonomi digital, terutama bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menjadi semakin mendesak. Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap bisnis secara dramatis, memaksa perusahaan dan UMKM untuk beradaptasi dengan cepat dengan perubahan dalam perilaku konsumen dan preferensi pasar(Fadillah & Fasa, 2021). Transformasi ekonomi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menjaga daya saing dan kelangsungan bisnis. Salah satu dampak terbesar dari pandemi adalah pergeseran besar-besaran ke platform digital untuk berbelanja, berkomunikasi, dan bertransaksi(Wuryantai, 2013). Ini menciptakan peluang besar bagi UMKM untuk memanfaatkan kehadiran online guna mencapai konsumen yang lebih luas. Namun, banyak UMKM yang belum memiliki

kemampuan atau pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital dengan optimal(Prastyaningtyas et al., 2018).

Smart economy adalah konsep yang mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efisien dalam semua aspek kehidupan ekonomi(Wahyudi et al., 2022). Dalam smart economy, data dan teknologi digunakan untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan nilai tambah. Hal ini mencakup penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data, internet of things (IoT), dan komputasi awan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memahami tren pasar, dan berinovasi dalam produk dan layanan(Firmansyah & Suryani, 2017a). Smart economy juga berfokus pada konsep berbagi data dan kerja sama antara sektor publik dan swasta untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih cerdas dan berkelanjutan. Dengan mengadopsi smart economy, negara dan perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka di era digital dan menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar(Arwanto & Wibawani, 2022). Tanpa adanya optimalisasi strategi smart ekonomi digital, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah bisnis dan sektor ekonomi yang tidak mengadopsi strategi smart ekonomi digital mungkin kesulitan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Selain itu pelaku bisnis mungkin menghadapi kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam era digital, jangkauan global menjadi lebih mudah, tetapi bisnis yang tidak memanfaatkan potensi teknologi mungkin terbatas dalam menarik pelanggan di luar wilayah lokal mereka(Wahyudi et al., 2022).

Strategi smart ekonomi digital seringkali dapat membantu perusahaan mengoptimalkan operasi mereka, mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, dan meningkatkan produktivitas. Tanpa adanya optimalisasi ini, bisnis mungkin akan menghadapi biaya yang lebih tinggi dan efisiensi operasional yang rendah. Transformasi digital juga berhubungan dengan kemampuan untuk mengikuti tren teknologi dan berinovasi (Firmansyah & Suryani, 2017a). Bisnis yang tidak memprioritaskan strategi digital mungkin akan tertinggal dalam mengadopsi teknologi terbaru yang dapat meningkatkan daya saing mereka. Data merupakan aset berharga dalam ekonomi digital. Tanpa optimalisasi strategi digital, bisnis mungkin tidak dapat memanfaatkan data dengan baik untuk mengambil keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi peluang, atau memahami perilaku pelanggan (Umam & Mafruhah, 2022). Dalam era digital yang cepat berubah, bisnis yang tidak berinvestasi dalam strategi smart ekonomi digital mungkin berisiko menghadapi ketidakpastian di masa depan. Mereka mungkin sulit beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang terus berkembang (Novika & Addini, 2022).

UMKM yang mengalami ketertinggalan dalam hal teknologi dapat menghadapi beberapa dampak yang signifikan. Pertama, mereka mungkin kehilangan daya saing dalam pasar yang semakin digital. Dalam era di mana konsumen lebih sering berbelanja secara online dan mengandalkan teknologi untuk mencari produk atau layanan (Liu & Sukmariningsih, 2021), UMKM yang tidak memiliki kehadiran online yang kuat atau tidak memanfaatkan alat-alat digital mungkin terbatas dalam menjangkau pelanggan

dan bersaing dengan bisnis yang lebih teknologi-savvy(Rochmawati et al., 2023). Kedua, UMKM yang tertinggal dalam teknologi mungkin menghadapi kendala dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Teknologi dapat membantu dalam otomatisasi proses bisnis, pengelolaan stok, dan administrasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, UMKM yang tidak memanfaatkan teknologi mungkin akan berjuang untuk mencapai efisiensi yang sama dengan pesaing mereka(Firmansyah & Suryani, 2017a).

Selain itu, ketertinggalan teknologi juga dapat berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Data adalah aset berharga dalam pengambilan keputusan yang efektif dan pemahaman tentang perilaku pelanggan(Rochmawati et al., 2023). Dengan minimnya akses atau pemahaman terhadap teknologi digital, UMKM mungkin tidak dapat memanfaatkan data dengan baik, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam merancang strategi pemasaran yang efektif dan memahami tren pasar(Liu & Sukmariningsih, 2021). Terakhir, ketertinggalan dalam teknologi dapat mengurangi daya tarik UMKM bagi calon karyawan atau mitra bisnis. Pekerja muda yang lebih terbiasa dengan teknologi mungkin cenderung mencari peluang di perusahaan yang lebih maju secara teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan mitra bisnis atau rantai pasokan yang lebih maju teknologinya dapat menjadi sulit bagi UMKM yang tertinggal dalam hal teknologi. Dengan demikian, dampak dari ketertinggalan teknologi bagi UMKM dapat mencakup hilangnya daya saing, kendala dalam meningkatkan efisiensi, kesulitan dalam mengelola data, dan kesulitan dalam

menarik bakat atau mitra bisnis yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memprioritaskan investasi dalam teknologi dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peran penting teknologi dalam kesuksesan bisnis di era digital (Umam & Mafruhat, 2022).

Salah satu cara mencegah ketertinggalan ialah dengan pembangunan sinergi digital, membangun sinergi data UMKM memiliki manfaat yang sangat penting dalam konteks perkembangan bisnis dan ekonomi digital saat ini (Syarifudin, 2023). Melalui sinergi data UMKM, berbagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan data bisnis mereka. Manfaat utama dari sinergi data UMKM adalah pengembangan wawasan yang lebih mendalam tentang pasar dan industri yang mereka geluti (Umam & Mafruhat, 2022). Dengan berbagi data, UMKM dapat memahami tren konsumen, permintaan pasar, dan peluang bisnis dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, meningkatkan strategi pemasaran yang tepat sasaran, dan mengoptimalkan rantai pasokan mereka (Liu & Sukmariningsih, 2021).

Selain itu, sinergi data UMKM juga dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi kolaborasi atau kemitraan bisnis. UMKM yang memiliki akses ke data dari UMKM lainnya dapat melihat peluang untuk menggabungkan kekuatan dan sumber daya dalam proyek bersama atau pengembangan produk bersama. Ini dapat mengurangi biaya risiko dan memperluas jangkauan pasar mereka secara bersama-sama (Fadillah & Fasa, 2021). Selain manfaat bagi UMKM secara individu, sinergi data

UMKM juga dapat menjadi alat yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang kebijakan yang lebih efektif.(Herawati, 2022) Dengan data yang lebih kaya dan representatif, pemerintah dapat mengembangkan program dukungan dan insentif yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan ekonomi secara keseluruhan(Prastyaningtyas et al., 2018).

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sleman yaitu Haris Martapa pada Selasa, 30/05/2023, mengemukakan bahwa untuk saat ini Pemerintah Kabupaten Sleman berupaya untuk menciptakan sinergitas serta mempererat kolaborasi dalam pengembangan UMKM dan aplikasi satu data diharapkan dapat menjadi bentuk sinergi UMKM di Sleman, serta memudahkan pengembangan UMKM Sleman baik dari segi promosi, informasi, jaringan, maupun kemitraan usaha(Syarifudin, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan laporan McKinsey bahwa perekonomian Indonesia bergerak semakin cepat akibat terdapatnya ekonomi digital yang semakin terkelola dengan baik(McKinsey, 2019). Bahkan pemerintah Indonesia menargetkan pemerintah harus mampu mencapai pertumbuhan transformasi ekonomi digital 3,17% pada tahun 2024 mendatang(Prastyaningtyas et al., 2018). Maknanya, keberadaan aplikasi Satu Data UMKM Sleman ini membantu pertumbuhan transformasi ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi digital tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi para pelaku usaha, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia(Firmansyah & Suryani, 2017a). Fenomena ini terjadi karena ekonomi

digital memiliki efek domino yang merambah ke berbagai sektor dan lapisan masyarakat. Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, permintaan akan tenaga kerja dalam sektor teknologi dan e-commerce juga meningkat. Hal ini menciptakan peluang kerja baru bagi banyak orang, termasuk lulusan baru dan pekerja informal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Wuryantai, 2013). Ekonomi digital juga memungkinkan akses yang lebih luas ke pendidikan dan informasi melalui platform online. Ini dapat memberikan kesempatan kepada banyak orang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, meningkatkan daya saing dalam pasar kerja, dan meningkatkan kualitas hidup. Ekonomi digital memungkinkan konsumen untuk mengakses berbagai produk dan layanan dengan lebih mudah, termasuk belanja online, layanan pengiriman makanan, dan hiburan digital. Ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi digital juga dapat meningkatkan daya saing nasional dalam skala global. Negara yang mampu memanfaatkan potensi ekonomi digital dapat menarik investasi asing, menciptakan ekosistem inovasi yang kuat, dan memperkuat posisi ekonomi mereka di pasar internasional. Namun, penting untuk diketahui bahwa manfaat ini tidak akan merata secara otomatis, dan perlu ada upaya yang sadar untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi digital juga inklusif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan investasi dalam keterampilan digital, perlindungan data, regulasi yang bijaksana, serta akses yang lebih luas ke teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, pertumbuhan ekonomi digital dapat menjadi

pendorong kesejahteraan yang signifikan bagi seluruh rakyat Indonesia(Zahra et al., 2023).

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penelitian ini akan mengidentifikasi solusi konkret untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM di Sleman sebagai dasar mewujudkan program pemerintah peraturan Bupati Sleman nomor 46 tahun 2022 tentang pedoman pembentukan forum komunikasi usaha mikro kecil dan menengah, pada terkaitnya peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan loperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 6619). Solusi ini akan dirancang dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di era digital, serta potensi kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang cerdas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis yang bermanfaat bagi UMKM di Sleman dan wilayah lainnya dalam menghadapi era digital yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat tingginya minat dan potensi UMKM di Kabupaten Sleman yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Kabupaten Sleman, maka diperlukan pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM Sleman agar dapat memaksimalkan potensi dan tujuan yang

ingin dicapai oleh para pelaku UMKM dan pemerintah Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Optimalisasi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam memanfaatkan aplikasi Satu Data UMKM untuk mewujudkan *Smart Economy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

1. Untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM Sleman untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di era digital strategi *Smart Economy*.

Tujuan Khusus :

1. Untuk memperoleh wawasan terkait pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM Sleman
2. Untuk memperoleh wawasan terkait peningkatan keunggulan kompetitif di era digital strategi *Smart Economy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM Sleman dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di era digital strategi *Smart Economy*.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang terkait dengan digital strategi *Smart Economy*, dan aplikasi Satu Data UMKM Sleman.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bagaimana digital strategi *Smart Economy* dan pemanfaatan aplikasi Satu Data UMKM Sleman.

1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
1	Evaluasi Pelatihan Digital Marketing Pemerintah Kabupaten Sleman Dalam Pemberdayaan UMKM Di Tengah Krisis Pandemi Covid 19	Penelitian kualitatif (studi kasus)	penyelenggaraan pelatihan digital marketing yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman belum sepenuhnya memenuhi teori evaluasi CIPP sebagaimana yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Hal	Perbedaan variabel (dalam penelitian terdahulu menggunakan Sleman Mart, penelitian ini menggunakan Aplikasi Satu Data UMKM Sleman)

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			<p>ini terlihat masih banyaknya keluhan dari UMKM terutama dalam dimensi output, yang mana Sebagian pelaku UMKM merasa belum terjangkau pelatihan digital marketing, materi pelatihan yang sangat mendasar, serta masih adanya keterbatasan kemampuan dalam pembuatan konten dalam digital</p>	

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			marketing serta kurang maksimalnya implementasi Sleman Mart.	
2	Perancangan Sistem informasi Pada Smart UMKM dalam Mendukung Sleman Smart Regency	Metode perencanaan arsitektural TOGAF yang digabungkan komponen Smart pada konsep Smart City.	Sistem informasi yang diusulkan pada Smart UMKM pada Dinas Perindagkop Kabupaten Sleman menghasilkan 5 usulan aplikasi, yaitu Perijinan UMKM, Pembinaan UMKM,	Perbedaan tujuan, variabel, dan metode penelitian, (penelitian terdahulu ini juga membahas UMKM Sleman namun lebih berfokus pada perancangan sistem informasi pada Smart UMKM,

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			<p>Pemasaran UMKM, Aspirasi UMKM, dan Pemantauan UMKM.</p>	<p>sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada optimalisasi aplikasi Satu Data UMKM dan kaitannya dengan Smart Economy)</p>
3	<p>Efektifitas Penerapan Aplikasi Laporan Sleman Dalam Mewujudkan Sleman Smart Regency</p>	<p>Penelitian kualitatif studi kasus</p>	<p>Penerapan Laporan Sleman dalam mewujudkan Sleman Smart Regency di rasa sudah cukup efektif. Namun dalam implementasinya dirasa masih kurang maksimal dalam</p>	<p>Perbedaan variabel (objek utama penelitian terdahulu adalah aplikasi laporan sleman, sedangkan dalam penelitian saat ini adalah aplikasi Satu Data</p>

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			<p>pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Sleman karena masih terdapat kelemahan yang ada pada Laporan Sleman yaitu lambatnya penanganan terkait pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat dan aplikasi yang kadang bermasalah</p>	<p>UMKM (Kab Sleman)</p>
4	<p>Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan,</p>	<p>Metode kuantitatif</p>	<p>Bantuan pemerintah dan manajemen krisis</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan</p>

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
	<p>Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi dan Manajemen Krisis terhadap Ketahanan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman</p>		<p>mempengaruhi ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman Yogyakarta. UMKM memanfaatkan bantuan pemerintah skema bantuan modal untuk menambah atau mempertahankan ekuitasnya sebagai sumber daya untuk mendanai operasional usaha, sedangkan skema</p>	<p>penelitian kuantitatif, sementara penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan variabel karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi dan manajemen krisis</p>

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			insentif pajak dimanfaatkan untuk mengurangi arus kas keluar untuk pembayaran beban pajak.	serta ketahanan UMKM di masa pandemi. Sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan variabel Optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM dengan Smart Economy
5	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Penelitian kuantitatif	Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial dan bersamaan berpengaruh positif	Perbedaan variabel (penelitian terdahulu menggunakan variabel kompetensi SDM, penerapan sistem

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
	<p>Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di UMKM Kabupaten Sleman</p>		<p>terhadap kualitas laporan keuangan.</p>	<p>informasi akuntansi & kualitas laporan keuangan UMKM Sleman). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel Aplikasi Satu Data UMKM Sleman dan Smart Economy. Perbedaan metode (penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan</p>

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
				penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif)
6	Kajian UMKM Naik Kelas di Kabupaten Sleman Tahun 2020	Penelitian kuantitatif (Focus Group Discussion)	UMKM Sleman memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Kabupaten Sleman diuntungkan karena memiliki ekosistem yang kondusif untuk tumbuh kembang UMKM. Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki komitmen dan dukungan kuat untuk memajukan UMKM. Akses	Perbedaan metode (penelitian terdahulu kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini kualitatif), penelitian terdahulu hanya berfokus pada perkembangan UMKM Sleman selama pandemi, sedangkan penelitian saat ini

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			<p>pemasaran di Sleman cukup luas, tingkat pendidikan dan kreativitas UMKM Sleman juga relatif lebih tinggi dibanding daerah lain</p>	<p>fokus pada bagaimana optimalisasi UMKM terhadap Smart Economy</p>
7	<p>Pemberdayaan UMKM ‘Permata Batik’ Di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman</p>	<p>Penelitian kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM Permata Batik di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman</p>	<p>Perbedaan variabel (penelitian terdahulu menggunakan variabel pemberdayaan UMKM), dan lokasinya hanya berfokus di beberapa kelurahan</p>

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			sudah berjalan dengan adanya kemampuan produksi dan jangkauan pemhasaran hasil produksi yang semakin meluas.	kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada optimalisasi UMKM dan smart economy serta mencakup seluruh kab Sleman
8	Pemberdayaan UMKM melalui Penumbuhan Iklim Usaha Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman	Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemberdayaan UMKM melalui penumbuhan iklim usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan	Perbedaan variabel (penelitian terdahulu emnggunakan variabel pemberdayaan UMKM). Penelitian saat ini menggunakan

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			<p>UKM Kabupaten Sleman sudah berjalan optimal.. Pada aspek sarana dan prasarana menyediakan gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Pada aspek informasi usaha menerapkan asas keterbukaan informasi publik dan sistem satu data UMKM.</p>	<p>variabel Optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM Kab Sleman dan Smart Economy</p>
9	Analisis Spasial Persebaran Usaha	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan tipe	Perbedaan fokus penelitian

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
	Kecil Menengah Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta		piramida penduduk Kabupaten Sleman adalah tipe ekspansif dengan kondisi usia 20- 29 paling banyak (termasuk dalam golongan usia produktif), potensi ini dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan usaha untuk mengurangi pengangguran. Kondisi UMKM dengan jumlah tertinggi adalah kelas sedang dengan	(penelitian terdahulu fokus pada sebaran UMKM), penelitian saat ini fokus pada optimalisasi yang berdampak pada smart economy di kab. Sleman dan perbedaan metode penelitian, penelitian terdahulu kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini kualitatif.

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
			nilai 41%, jumlah UMKM paling banyak masih rendah dengan nilai 24%.	
10	Pendampingan Pemanfaatan TIK untuk Administrasi Data UMKM Desa Wisata & Kerajinan Gamplong	Survey	Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengrajin telah membuat akun di SI APIK dan mencatat data keuangan usaha mereka	Perbedaan variabel (penelitian terdahulu menggunakan variabel Pendampingan Pemanfaatan TIK untuk administrasi UMKM), Penelitian saat ini menggunakan variabel Optimalisasi

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian saat ini
				Aplikasi Satu Data UMKM Kab Sleman dan Smart Economy. Penelitian terdahulu menggunakan metode survey, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode wawancara.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Dari hasil keseluruhan tinjauan literatur diatas, terdapat perbedaan dari objek penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji optimalisasi aplikasi satu data UMKM untuk menuju smart economy di kabupaten Sleman. Melalui penerapan smart economy

di Kabupaten Sleman menciptakan portal wirausaha yang menampilkan berbagai macam UMKM yang ada di Kabupaten Sleman sehingga para wirausahawan dapat berpartisipasi dalam program yang telah disediakan oleh Pemerintah. Selain itu terdapat program dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah dengan program e-smart dari kementerian perindustrian. Maka dari itu secara umum penelitian ini bertujuan untuk optimalisasi aplikasi satu data UMKM untuk menuju smart economy di kabupaten Sleman dalam pemberdayaan UMKM guna peningkatan daya saing UMKM di kabupaten Sleman sehingga manfaat penelitian diharapkan dapat menambah literatur di bidang ekonomi dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Optimalisasi

Penelitian ini menggunakan applied teori menurut Delone dan Mclean berfokus pada dimensi dalam teori optimalisasi. Kepuasan pengguna sistem informasi menurut teori Delone McLean (2003) dipengaruhi oleh variable Kepuasan Terhadap Informasi, Kepuasan Terhadap Sistem dan Kepuasan Terhadap Layanan Aplikasi. Dalam variable kepuasan informasi terdapat indikator informasi yang lengkap (completeness), informasi yang akurat (accurate), informasi disajikan sesuai dengan format (format), informasi yang tepat waktu (timeliness) dan informasi yang relevan (relevance). Sedangkan variabel kepuasan terhadap sistem terdapat indikator sistem handal dalam menjalankan proses (reliability), mudah dalam menggunakan sistem (ease of use), sistem cepat untuk diakses (response time), sistem aman digunakan (security), dan fleksibilitas sistem (flexibility). Variabel Kepuasan Terhadap Layanan terdapat indikator layanan secara langsung (tangibles), jaminan terhadap layanan (assurance), empati terhadap layanan (empathy), layanan dapat diandalkan (service reliability) dan daya tangkap layanan (responsiveness). (DeLone, 2019)

Optimasi mengacu pada proses mengidentifikasi solusi optimal, yang tidak selalu berarti memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya, tergantung pada apakah tujuan perbaikan adalah untuk memotong biaya atau meningkatkan keuntungan. (Siringoringo, 2005) Tujuan, pilihan keputusan, dan sumber daya yang terbatas merupakan tiga komponen masalah optimasi yang perlu diketahui.

a. Tujuan

Baik minimalisasi atau maksimalisasi mungkin menjadi tujuannya. Ketika laba, pendapatan, atau variabel lain menjadi target pengoptimalan, pola maksimalisasi diterapkan. Jika tujuan optimasi melibatkan biaya, waktu, jarak dan lain sebagainya, maka jenis minimalisasi ini dipilih. Saat membuat tujuan, seseorang harus mempertimbangkan apa yang bisa dimaksimalkan atau diminimalkan.

b. Alternatif

Pilihan yang tersedia bagi pengambil keputusan beragam dan dapat membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentu saja, kemungkinan-kemungkinan pengambilan keputusan adalah kemungkinan-kemungkinan yang memanfaatkan sumber daya pengambil keputusan yang terbatas. Satu atau lebih tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan merupakan keputusan lain.

c. Sumberdaya yang dibatasi

Sumber daya harus dikorbankan untuk mencapai tujuan. Ketersediaan sumber daya terbatas. Perlunya modifikasi proses diakibatkan oleh penambahannya. Keuntungan dari optimalisasi ialah:

- 1) Tentukan tujuan
- 2) Mengatasi tantangan
- 3) Pemecahan masalah yang lebih akurat dan dapat dipercaya
- 4) Pengambilan pilihan lebih cepat.

Winardi mengartikan optimasi sebagai metrik yang memudahkan pencapaian tujuan. Secara umum, optimasi adalah proses menentukan nilai optimal suatu fungsi berdasarkan lingkungannya. (Winardi, 2002) Menurut perbincangan John Wiley and Sons dengan Singiresu S. Rao, optimasi dapat dipahami sebagai sarana untuk menggambarkan keadaan. Berdasarkan referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa jika optimasi adalah hasil yang diharapkan, maka tujuan optimasi adalah mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif. (Siringoringo, 2005)

Tujuan dari optimasi adalah untuk memaksimalkan suatu tugas guna menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Hasil perbaikan, kemudian, adalah upaya, prosedur, teknik, dan tindakan untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan hasil yang paling besar, paling menguntungkan, dan paling sukses. keadaan ideal, namun hanya jika batasan dan persyaratan tertentu terpenuhi

Menurut Machfud Sidik, (2001) “Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah,

maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang. (Machfud Sidik, 2011)

Dukungan teknologi informasi secara terpadu guna mengintensifkan pajak mutlak diperlukan dari sistem pelayanan pajak yang dilaksanakan cenderung tidak optimal, Masalah ini tercermin pada sistem dan prosedur. Perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses pelaksanaan Menurut Edward, yang dikutip oleh (Solo Abdullah, 2011) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;

John von Neumann adalah seorang ahli matematika, fisikawan, ilmuwan komputer, dan ekonom yang memiliki kontribusi signifikan dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu kontribusinya yang paling terkenal adalah dalam teori permainan dan teori optimalisasi ekonomi (Mahaini et al., 2022). Menurut John von Neumann, teori optimalisasi dalam konteks ekonomi adalah tentang mencari strategi terbaik dalam

pengambilan keputusan dalam situasi ketidakpastian (Jois, 2020). Dia dan Oskar Morgenstern bersama-sama mengembangkan teori permainan dan teori utilitas dalam buku mereka yang terkenal, "Theory of Games and Economic Behavior" yang diterbitkan pada tahun 1944. Poin-poin penting dalam teori optimalisasi menurut John von Neumann meliputi (Halim, 2020):

1. Teori Permainan: Von Neumann memainkan peran kunci dalam pengembangan teori permainan, yang melibatkan analisis strategi dan keputusan dalam situasi kompetitif atau konflik. Teori permainan telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk ekonomi, ilmu politik, dan sains sosial.
2. Teori Utilitas: Von Neumann juga berkontribusi pada teori utilitas, yang berkaitan dengan bagaimana orang membuat pilihan yang paling rasional dalam situasi ketidakpastian. Teori ini membantu menjelaskan konsep utilitas dan bagaimana orang menilai dan memilih berdasarkan utilitas yang diharapkan.
3. Program Linier: Von Neumann juga terlibat dalam perkembangan pemrograman linier, yang merupakan metode optimisasi matematis untuk mencari solusi terbaik dalam masalah yang dapat dirumuskan dalam bentuk linier dengan batasan linier.
4. Kontribusi Interdisipliner: Pendekatan von Neumann terhadap teori optimalisasi adalah interdisipliner, mencakup matematika, ilmu komputer, dan ekonomi. Pendekatannya membantu menggabungkan berbagai bidang ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah pengambilan keputusan yang kompleks.

John von Neumann memiliki pengaruh yang mendalam dalam pengembangan teori optimalisasi, dan kontribusinya dalam teori permainan dan teori optimalisasi ekonomi tetap menjadi landasan penting dalam analisis pengambilan keputusan dalam berbagai konteks (Jois, 2020). Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang dikembangkan oleh Fred Davis yang membantu menjelaskan bagaimana orang mengadopsi teknologi dan aplikasi. Dalam konteks optimalisasi tingkat pemanfaatan aplikasi, akurasi data, dan tingkat partisipasi UMKM, TAM dapat dijelaskan sebagai berikut (Jois, 2020):

1. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness): Persepsi pengguna tentang sejauh mana sebuah aplikasi dapat meningkatkan produktivitas atau efektivitas dalam bisnis mereka. Dalam konteks UMKM, akurasi data dan tingkat partisipasi mungkin berhubungan dengan sejauh mana aplikasi dapat membantu mereka mengelola data dengan benar dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses bisnis.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use): Sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan aplikasi tersebut mudah dan dapat diakses dengan relatif mudah. Tingkat partisipasi UMKM dalam penggunaan aplikasi dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa mudah untuk mengoperasikan dan memahami aplikasi tersebut.

3. Niat Penggunaan (Intention to Use): Niat atau keinginan pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dalam konteks UMKM, niat untuk menggunakan aplikasi dengan akurasi data tinggi dan tingkat partisipasi yang tinggi akan berkontribusi pada optimalisasi(Mahaini et al., 2022).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah pengembangan lebih lanjut dari TAM yang mencakup faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi (Halim, 2020):

1. Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy): Ini merujuk pada harapan pengguna terhadap bagaimana penggunaan aplikasi akan meningkatkan kinerja bisnis mereka, termasuk akurasi data. Jika UMKM percaya bahwa penggunaan aplikasi akan membantu meningkatkan akurasi data, mereka lebih cenderung mengadopsinya(Mahaini et al., 2022).
2. Usabilitas (Effort Expectancy): Usabilitas aplikasi adalah faktor yang berkontribusi pada tingkat kemudahan penggunaan. Jika UMKM merasa bahwa penggunaan aplikasi yang memiliki usabilitas yang baik akan mempermudah mereka dalam mengelola data dan berpartisipasi, maka mereka lebih cenderung mengadopsinya.
3. Dukungan Sosial (Social Influence): Faktor ini berkaitan dengan pengaruh dari orang lain, seperti rekan bisnis atau teman sebaya, dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi aplikasi. Dukungan sosial dapat membantu

memotivasi UMKM untuk mengadopsi aplikasi yang dapat meningkatkan akurasi data dan partisipasi(Mahaini et al., 2022).

Penerapan TAM dan UTAUT dalam konteks UMKM dapat membantu mengukur dan meningkatkan tingkat pemanfaatan aplikasi, akurasi data, dan tingkat partisipasi mereka dengan memahami persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi(Halim, 2020).

1.6.2 *Smart Economy*

Smart economy adalah suatu konsep ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), inovasi, dan pemahaman data yang mendalam untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan dalam perekonomian(Umam & Mafruhah, 2022). Dalam smart economy, terdapat penggunaan teknologi yang cerdas, analisis data, konektivitas digital, serta solusi berbasis TIK untuk mengoptimalkan proses bisnis, mengurangi biaya, dan menciptakan nilai tambah. Beberapa konsep kunci dalam smart economy meliputi(Firmansyah & Suryani, 2017b):

1. Digitalisasi: Transformasi digital menjadi elemen inti dalam smart economy. Ini mencakup proses pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data yang ditingkatkan untuk membuat keputusan yang lebih baik.
2. Inovasi: Smart economy mendorong inovasi dalam berbagai sektor, termasuk produk, layanan, dan model bisnis. Inovasi ini sering kali didorong oleh teknologi baru dan solusi TIK yang mengganggu status quo.

3. Pemberdayaan (Empowerment): Smart economy memberikan kemampuan kepada individu, perusahaan, dan masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan mengakses sumber daya dengan lebih efisien. Ini menciptakan peluang yang lebih besar dan akses yang lebih luas.
4. Konektivitas Digital: Pentingnya konektivitas yang cepat dan handal, termasuk internet, untuk memfasilitasi pertukaran data dan informasi.
5. Kolaborasi: Smart economy mendorong kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang cerdas.
6. Kepemimpinan dan Regulasi: Diperlukan regulasi yang cerdas dan kepemimpinan yang kuat untuk memandu perkembangan smart economy dengan cara yang etis dan berkelanjutan (Hasibuan & Sulaiman, 2019).

Smart economy berusaha untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan, inovatif, dan berorientasi pada teknologi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks. Ini melibatkan transformasi bisnis, infrastruktur, dan cara kita berinteraksi dengan dunia digital (Umam & Mafruhah, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis yang terdiri dari entitas ekonomi dengan skala operasional yang relatif kecil hingga menengah. UMKM memiliki karakteristik beragam, termasuk jumlah karyawan yang terbatas, omset

tahunan yang terbatas, dan modal yang terbatas(Fadilah & Syahidah, 2021). Mereka dapat ditemukan di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, jasa, manufaktur, dan lainnya(Halim, 2020). Lebih mendalam, UMKM dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan ukuran dan tingkat kompleksitas(Suyadi et al., 2017):

1. Usaha Mikro (UM): Merupakan UMKM dengan skala paling kecil. Usaha mikro biasanya dikelola oleh satu orang atau beberapa orang saja dan memiliki aset dan omset tahunan yang sangat terbatas.
2. Usaha Kecil (UK): Usaha kecil adalah UMKM yang lebih besar dari usaha mikro, dengan jumlah karyawan yang sedikit lebih banyak dan omset yang lebih besar. Mereka mungkin memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam operasi mereka.
3. Usaha Menengah (UM): Usaha menengah adalah UMKM yang lebih besar, dengan jumlah karyawan yang lebih signifikan dan omset yang lebih tinggi daripada usaha mikro dan kecil. Mereka mungkin memiliki operasi yang lebih kompleks, terkadang dengan jangkauan bisnis yang lebih luas(Sarfiah, 2019).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat(Suyadi et al., 2017). Selain itu, mereka juga sering menjadi sumber inovasi dan kreativitas dalam berbagai sektor industri. Karena peran strategis ini, banyak negara memiliki program dukungan khusus dan kebijakan

yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM(Halim, 2020). Aplikasi Satu Data UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah platform atau sistem yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan menyediakan data terkait UMKM secara terpusat. Ini membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola, memantau, dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM. Terdapat berbagai keuntungan dan kemudahan yang diperoleh saat terdaftar dalam sistem Satu Data UMKM, termasuk(Halim, 2020):

1. Pelatihan dan pendampingan usaha yang disediakan untuk pengembangan bisnis.
2. Prioritas dalam proses perizinan yang memungkinkan akses lebih cepat.
3. Kesempatan untuk mempromosikan produk melalui pameran atau memajang produk unggulan.
4. Akses kepada pembiayaan, termasuk pinjaman dan program hibah seperti BPUM.
5. UMKM saat ini berfokus pada peralihan ke dunia digital untuk bertahan di tengah pandemi. Pemasaran digital menjadi strategi yang vital untuk mencapai pasar yang lebih luas.
6. Media sosial digunakan sebagai sarana promosi untuk menarik pelanggan dan meningkatkan kesadaran merek.

Optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM untuk mewujudkan Smart Economy di Kabupaten Sleman merupakan suatu langkah strategis yang bertujuan untuk

memanfaatkan potensi UMKM dan teknologi informasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang cerdas dan berkelanjutan di daerah tersebut (Mahaini et al., 2022). Pertama-tama, Aplikasi Satu Data UMKM adalah alat yang memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pengelolaan data terkait UMKM secara efisien dan terpusat. Dengan memaksimalkan aplikasi ini, Kabupaten Sleman dapat mencapai sejumlah manfaat (Jois, 2020) :

1. Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Baik: Data yang terkumpul dan dianalisis dengan baik dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja UMKM di wilayah tersebut. Ini membantu dalam mengidentifikasi sektor yang tumbuh pesat dan yang perlu dukungan tambahan.
2. Perizinan yang Efisien: Dengan data yang terpusat, pemerintah daerah dapat memberikan prioritas dalam proses perizinan kepada UMKM yang memenuhi syarat, yang dapat merangsang pertumbuhan usaha.
3. Dukungan Pendanaan: Data yang akurat tentang UMKM dalam kabupaten tersebut dapat digunakan untuk mendukung akses ke pembiayaan, termasuk pinjaman dan program hibah, yang merupakan kunci untuk pengembangan usaha.
4. Pengembangan Ekosistem Digital: Dengan Aplikasi Satu Data UMKM, Kabupaten Sleman dapat mendukung UMKM dalam bertransisi ke pemasaran digital. Ini melibatkan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya lainnya yang memungkinkan para pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk mereka.

5. Kerjasama dan Kemitraan: Aplikasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang kerjasama antara UMKM, perusahaan besar, dan lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempromosikan inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang cerdas(Akbhari & Prathama, 2023).

Dengan memanfaatkan Aplikasi Satu Data UMKM, Kabupaten Sleman dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan dan berkontribusi pada transformasi menuju smart economy. Hal ini dapat menciptakan peluang baru, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat(Jois, 2020). Dengan demikian, Kabupaten Sleman akan menjadi contoh bagaimana optimalisasi teknologi informasi dan data dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang cerdas di tingkat lokal(Mahaini et al., 2022).

1.6 Definisi Konseptual

1.6.1 Optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM

Pada dasarnya optimasi ialah suatu pencapaian hasil yang diinginkan, optimasi ialah cara yang terampil dan ekonomis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Optimal yang artinya terbaik atau tertinggi, merupakan akar kata optimalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995). Interpretasi umum lainnya dari optimasi ialah metrik dimana semua kebutuhan dipenuhi oleh tindakan yang dilakukan. Winardi (2002) mengartikan optimasi

sebagai metrik yang menghasilkan pencapaian tujuan. Secara umum, optimasi melibatkan penentuan berbagai fungsi mana dalam suatu konteks yang menghasilkan nilai terbaik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikemukakan bahwasanya optimalisasi secara konseptual ialah suatu kegiatan yang mengacu kepada pada tindakan atau upaya untuk mencapai hasil terbaik atau pemanfaatan penuh dari sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini optimalisasi yang hendak di analisa ialah pada Aplikasi Satu Data UMKM.

Aplikasi Satu Data UMKM sendiri ada dasarnya ialah suatu konsep yang mencakup platform atau sistem yang mengintegrasikan data terkait UMKM secara terpusat dan menyediakan akses terpadu ke data tersebut. Menurut Robert G. Murdick (1991), sistem ialah kumpulan komponen-komponen yang bekerja sama membentuk suatu aktivitas, prosedur, atau sistem pengolahan dengan tujuan bersama untuk mengoperasikan produk atau data pada saat tertentu untuk menghasilkan produk, energi, atau informasi. (Yulia, 2014) Selain itu, penggalan buku Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen karya Yulia Djahir (2014) menyatakan bahwa sistem ialah kumpulan komponen-komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang didefinisikan oleh Raymond Mcleod dan George Schell (2004).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya Aplikasi Satu Data UMKM ialah suatu sistem yang mencakup data-data terkait UMKM dengan menyeluruh. Pada penelitian ini hendak dianalisa bagaimana optimalisasi terkait

aplikasi satu data UMKM dalam menunjang smart economy di Kabupaten Sleman.

1.6.2 Smart Economy

Salah satu penopang utama suatu daerah, bangsa, atau kota adalah perekonomiannya. Diperlukan komputerisasi dan peningkatan metode manajemen ekonomi. Definisi “*smart economy*” sebagaimana disajikan dalam berbagai literatur bergantung pada metodologi yang digunakan oleh para sarjana. Perekonomian yang cerdas, secara umum, adalah sesuatu yang dibangun dan dicapai oleh bisnis dengan cara yang cerdas, menghasilkan ide-ide baru dan memperoleh banyak manfaat dengan harga yang lebih murah.

Menurut Jurgita Bruneckiene (2014), *smart economy* adalah ekonomi yang memiliki ciri-ciri berikut: inventif, produktif, digital, hijau terintegrasi, sadar sosial, berjejaring, dan responsif. Mencapai atribut kualitatif ekonomi cerdas dalam perekonomian nasional akan memfasilitasi pertumbuhan kota yang cepat, kelangsungan hidup, transparansi, aksesibilitas, dan profitabilitas baik bagi lingkungan maupun generasi mendatang. Oleh karena itu, dari sudut pandang modern yang berupaya menjamin daya saing perekonomian suatu negara baik saat ini maupun di masa depan dalam skala global, ekonomi cerdas dipandang sebagai hal yang penting.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikemukakan bahwasanya *smart economy* mengacu pada konsep ekonomi yang diarahkan oleh teknologi

informasi dan komunikasi (TIK), inovasi, dan pemahaman data yang mendalam untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cerdas, berkelanjutan, dan inklusif.

1.7 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Premeter	Pengumpulan Data
Optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM (David, 1989)	Kemudahan pengguna aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan para pengguna dalam mengakses aplikasi. Tidak terjadinya banyak kendala ataupun keluhan. 	Wawancara terhadap pemilik UMKM
	Kegunaan yang dirasakan pengguna aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Kegunaan yang dirasakan pengguna aplikasi ini sangat meningkatnya taraf 	

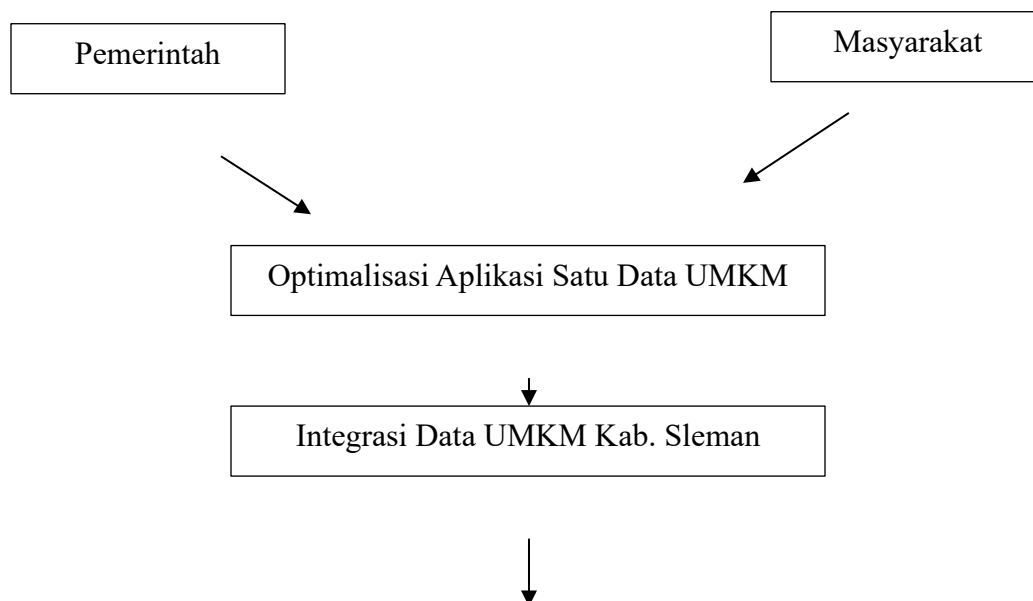
Variabel	Indikator	Premeter	Pengumpulan Data
		<p>perekonomian dan merasa terlindungan dengan adanya aplikasi Satu Data UMKM Sleman ini.</p>	
	Sikap pengguna aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap para pengguna dalam aplikasi Satu Data UMKM Sleman ini sangat memenuhi kaidah dengan berkalimat atau bertutur kata yang sopan santun 	

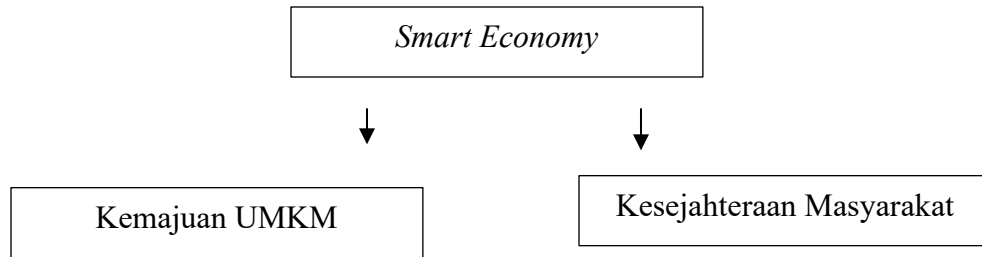
Variabel	Indikator	Premeter	Pengumpulan Data
	Niat pengguna pada aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Niat pengguna yang terjadi pada aplikasi Satu Data UMKM Sleman ini hampir secara keseluruhan pengguna menaati pelengkapan data UMKM yang diajukan. 	
	Pengguna aplikasi sesungguhnya	<ul style="list-style-type: none"> Semua penggunaan pada aplikasi Satu Data UMKM Sleman ini menggunakan 	

Variabel	Indikator	Premeter	Pengumpulan Data
		identitas asli, lokasi UMKM yang diajukan sesuai dengan data.	

Tabel 2. Definisi Operasional

1.8 Kerangka Berfikir





Gambar 3. Kerangka Berfikir

Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengoptimalkan Aplikasi Satu Data UMKM memiliki potensi besar untuk mewujudkan smart economy yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan UMKM(Akbhari & Prathama, 2023). Dengan partisipasi aktif UMKM dalam Aplikasi Satu Data UMKM, pemerintah dapat memperoleh akses yang lebih baik ke data yang diperlukan untuk perencanaan dan koordinasi program-program pendukung. Hal ini mengurangi kerumitan administratif dan birokrasi, memungkinkan pemerintah untuk merespons kebutuhan UMKM secara lebih tepat waktu(Jois, 2020). Dalam kerjasama ini, UMKM juga dapat memanfaatkan akses lebih mudah ke pembiayaan, termasuk pinjaman dan program hibah, yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka. Selain itu, dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan melalui kerjasama ini, UMKM dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek bisnis, meningkatkan produktivitas, dan meraih keunggulan kompetitif di era smart economy. Ini semua akan berkontribusi

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan UMKM secara keseluruhan(Mahaini et al., 2022).

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mendalam. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk mengimplementasikan perubahan dan melihat dampaknya(Rahmat & Mirnawati, 2020). Penelitian Action Research (penelitian tindakan) adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah praktis dalam konteks tertentu, seperti dalam dunia bisnis(Mahaini et al., 2022), pendidikan, pelayanan kesehatan, atau organisasi lainnya(Hasan, 2019). Metode ini sangat berfokus pada tindakan konkret untuk memperbaiki situasi atau masalah yang ada, sambil memungkinkan refleksi dan pembelajaran berkelanjutan.

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sleman, yang merupakan wilayah fokus penelitian ini. Hal ini dikarenakan :

1. Potensi Pengembangan UMKM: Kota Sleman memiliki banyak UMKM yang berpotensi untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat menciptakan

kesempatan besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian mengenai aplikasi satu data UMKM di kota ini dapat membantu mendukung pertumbuhan UMKM dan sektor ekonomi lokal.

2. Dukungan dari Pemerintah Daerah: Pemerintah Kota Sleman mungkin telah menunjukkan minat dan dukungan terhadap pengembangan UMKM serta inisiatif-inisiatif terkait teknologi informasi. Keterlibatan pemerintah daerah dalam proyek penelitian dapat membantu memfasilitasi implementasi dan penggunaan aplikasi satu data.
3. Keragaman UMKM: Kota Sleman mungkin memiliki beragam jenis UMKM, mulai dari usaha kecil di bidang pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, hingga teknologi. Ini akan menciptakan tantangan unik dan peluang dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data UMKM dari berbagai sektor.
4. Potensi Kolaborasi: Pemilihan kota ini juga bisa dipengaruhi oleh potensi untuk menjalin kolaborasi dengan lembaga atau universitas lokal, yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian, pengembangan aplikasi, serta mendukung pengumpulan dan analisis data.
5. Ketersediaan Data: Ketersediaan data UMKM yang dapat digunakan dalam penelitian adalah faktor penting. Jika Kota Sleman memiliki basis data yang cukup lengkap dan terstruktur mengenai UMKM, maka akan lebih mudah untuk merancang dan menguji aplikasi satu data.
6. Keberlanjutan dan Reproduktif: Hasil penelitian dan aplikasi yang dikembangkan di Kota Sleman dapat menjadi model atau contoh yang dapat

direproduksi di kota atau wilayah lain. Hal ini dapat mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen UMKM di daerah-daerah lain.

7. Dampak Sosial-Ekonomi: Penerapan satu data dalam UMKM dapat memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kota Sleman mungkin ingin mengevaluasi dampak positif yang dapat dihasilkan oleh aplikasi ini dalam hal peningkatan pendapatan, pekerjaan, dan kesejahteraan umum.

Pemilihan lokasi penelitian untuk aplikasi satu data UMKM harus didasarkan pada pertimbangan strategis dan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, alasan-alasan yang telah disebutkan di atas dapat mempengaruhi pemilihan Kota Sleman sebagai tempat penelitian dalam konteks aplikasi satu data UMKM.

1.9.3 Jenis Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang sering digunakan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai keduanya (Widyastuti et al., 2019):

1. Data Primer: Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan dikumpulkan khusus untuk studi tersebut. Contoh

data primer meliputi hasil survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan pengamatan lapangan(Herdianingsih & Cahya, 2023).

2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain untuk tujuan lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk penelitian mereka sendiri. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Contoh data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, basis data publik, laporan pemerintah, data historis, atau penelitian sebelumnya(Putro Nugroho et al., 2019).

Jenis data yang akan dikumpulkan termasuk data sekunder yang terkait dengan UMKM di Kabupaten Sleman, data aplikasi Satu Data UMKM, serta data ekonomi dan sosial yang relevan. Selain itu, juga akan dikumpulkan data primer melalui wawancara dengan pemangku kepentingan, survei, dan observasi.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan melibatkan wawancara dengan 4 informan penting antara lain sebagai berikut :

Jumlah Informan	Narasumber	Kriteria Inklusi & Eksklusi	Tujuan Wawancara
2 orang	pemilik UMKM yang berlokasi di	Inklusi :	dilakukan untuk mengetahui

	Kabupaten Sleman	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki usaha yang telah terdaftar aplikasi Satu Data UMKM Kab Sleman - Lancar dalam berkomunikasi - Bersedia mengikuti penelitian <p>Eksklusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memiliki usaha yang telah terdaftar aplikasi Satu Data UMKM Kab Sleman 	<p>bagaimana dampak atau perubahan yang terjadi sebelum dan setelah UMKM didaftarkan di aplikasi satu data UMKM Kabupaten Sleman, apakah terdapat kemudahan dan manfaat lain yang dirasakan oleh pemilik UMKM</p>
--	------------------	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak lancar dalam berkomunikasi - Tidak bersedia mengikuti penelitian 	
1 orang	<p>staf dari Lembaga Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman</p>	<p>Inklusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sebagai staf di Lembaga Dinas Koperasi dan UKM Kab. Sleman - Mengetahui bagaimana proses pembentukan dan target capaian 	<p>pengumpulan informasi bagaimana pembentukan aplikasi Satu Data UMKM Kabupaten Sleman dan apa target yang ingin dicapai dari pembuatan aplikasi ini.</p>

		<p>aplikasi Satu Data UMKM Kab. Sleman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersedia mengikuti penelitian. <p>Eksklusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak bekerja sebagai staf di Lembaga Dinas Koperasi dan UKM Kab. Sleman - Tidak mengetahui bagaimana proses pembentukan dan target capaian aplikasi Satu Data UMKM Kab. Sleman 	
--	--	--	--

		- Tidak bersedia mengikuti penelitian.	
1 orang	1 orang staf ahli Bupati bidang Ekonomi dan Pembangunan	<p>Inklusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sebagai Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kab. Sleman - Mengetahui bagaimana perkembangan kondisi Ekonomi menjadi Smart Economy dan UMKM Kab. Sleman - Bersedia mengikuti penelitian. <p>Eksklusi :</p>	<p>dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan ekonomi dari UMKM di Kabupaten Sleman setelah adanya aplikasi Satu Data UMKM Kabupaten Sleman.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bekerja sebagai Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kab. Sleman - Tidak mengetahui bagaimana perkembangan kondisi Ekonomi menjadi Smart Economy dan UMKM Kab. Sleman - Tidak bersedia mengikuti penelitian. 	
--	--	---	--

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Melalui Wawancara

1.9.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik dan analisis deskriptif. Analisis ini akan mencakup perbandingan data sebelum dan sesudah optimalisasi aplikasi Satu Data UMKM serta identifikasi tren yang mungkin muncul.

1.9.6 Penganalisan Data

Analisis data akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik dan analisis data. Data akan diorganisir, dibersihkan, dan dievaluasi untuk mengekstrak pola dan temuan yang relevan.

1.9.7 Penafsiran Hasil Analisis

Hasil analisis data akan ditafsirkan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Temuan akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi Aplikasi Satu Data UMKM dan dampaknya pada *smart economy* di Kabupaten Sleman.